

## **PELATIHAN *ENGLISH PUBLIC SPEAKING* PADA BUJANG DEHE MUSI RAWAS DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA DAN PARIWISATA: *HOW TO SPEAK ENGLISH WELL AND CONFIDENCE***

Ardayati<sup>1</sup>, Maria Ramasari<sup>2</sup>

UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

E-mail: [Ardayati470@yahoo.com](mailto:Ardayati470@yahoo.com), [mariaramasari@gmail.com](mailto:mariaramasari@gmail.com)

Submitted: 2023-11-24

Published: 2023-09-29

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-12-14

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

### **ABSTRAK**

Salah satu keahlian *public speaking* yang dititik beratkan pada Bujang Dehe Musi Rawas adalah keahlian *public speaking* menggunakan bahasa Inggris. Sebagai duta daerah, mereka diminta untuk menguasai bahasa Inggris saat presentasi didepan tamu-tamu kehormatan di berbagai *event*. Dalam proses belajarnya, Bujang Dehe membutuhkan waktu dan kesiapan diri untuk belajar serius dalam menguasai Bahasa Inggris. *English public speaking* tidak hanya ditekankan pada penggunaan kata-kata bahasa Inggris saja. Ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh mereka untuk bisa berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara *verbal* maupun *non verbal*.

Pelatihan *English Public Speaking* bagi Bujang Dehe Musi Rawas memberikan tujuan bermakna dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Musi Rawas dan membantu dalam mempromosikan budaya dan pariwisata sebagai aset daerah. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 3 orang mahasiswa Universitas PGRI Silampari ini memberikan pengalaman di luar kampus bagi mereka tentang bagaimana mempersiapkan administrasi pelatihan, mempersiapkan materi dan perlengkapan serta melihat secara nyata proses pelatihan *English Public Speaking* yang melibatkan Bujang Dehe Musi Rawas sebagai peserta. Dengan diikutsertakan mereka dalam pelatihan ini, diharapkan mereka kelak memiliki keterampilan mumpuni untuk melaksanakan pelatihan *public speaking* dengan materi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi dosen untuk menambah pengalaman berkoordinasi dengan mitra, bekerjasama, melakukan aktivitas pembelajaran bermanfaat tidak hanya di dalam kampus tapi juga di luar kampus. *Skill Speaking* ini juga akan dijadikan sebagai akar ilmu bagi dosen dalam melaksanakan penelitian, sehingga menjadi rangkaian tri dharma perguruan tinggi yang tidak terpisahkan.

**Kata Kunci:** English Public Speaking, Bujang Dehe Musi Rawas

### **ABSTRACT**

*English Public speaking is one of skills which is needed by Bujang Dehe Musi Rawas. As regional ambassadors, they were asked to master English when presenting about culture and tourism in front of guests at various events. In their learning process, Bujang Dehe needed time and readiness to study seriously in mastering English. English public Speaking is not only emphasized on the use of English words. There are several aspects they should be mastered by them to be able to speak in public using English both verbally and non-verbally.*

*English public speaking training for Bujang Dehe Musi Rawas served a meaningful purpose in attracting tourist to visit Musi Rawas Regency and helped in promoting culture and tourism as regional assets. In addition, this community service activity involving 3 students from Universitas PGRI Silampari to give experience about how to prepare training administration, prepare materials*

*and equipment as well as see the real process of English public speaking training, it is hoped that they will have qualified skills to carry out public speaking training with material that is beneficial to society.*

*This program also gives a positive impact on lecturers to add experience of how to coordinate with partners, collaborate, carry out useful learning activities not only in campus but also outside. This speaking skill became a series of Tri Dharma Perguruan Tinggi which can not be separated.*

**Key words: English Public Speaking, Bujang Dehe Musi Rawas**

## Pendahuluan

Salah satu komunitas yang berperan penting dalam mempromosikan dan mempresentasikan kekayaan daerah berupa budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas adalah Bujang Dehe Musi Rawas. Dibutuhkan proses berupa seleksi yang wajib diikuti oleh peserta untuk bisa menjadi duta pariwisata yang akan mengemban tanggung jawab terhadap sektor budaya dan pariwisata serta pelestariannya. Bujang Dehe Musi Rawas adalah komunitas pemuda dan pemudi yang digelar dua tahun sekali untuk mencari generasi muda yang akan dijadikan sebagai duta daerah. Tentu tidak mudah untuk bisa menjadi duta daerah, para peserta harus mengikuti serangkaian tes yang diberikan oleh panitia dan dinilai oleh juri.

Menjadi Bujang Dehe Musi Rawas bukanlah hal yang mudah, Sebagai duta daerah, mereka diminta untuk berperan aktif membantu pemerintah mempromosikan sektor pariwisata, seni, budaya serta pesona alam yang ada di Musi Rawas untuk diberitahukan kepada masyarakat lokal maupun mancanegara. Dalam melaksanakan tugas nya, Bujang Dehe Musi Rawas perlu memiliki keahlian dalam berbicara didepan umum yang bertujuan mempengaruhi dan mengajak pendengar untuk datang dan menikmati budaya dan pariwisata.

Seperti yang disebutkan oleh Widiawan (2010) bahwa keahlian berkomunikasi atau berbicara di depan umum adalah salah satu faktor penting yang harus dikuasai ketika akan mempresentasikan sesuatu . Kemampuan berbicara didepan umum tersebut dikenal dengan istilah *Public Speaking*. *Public speaking* dapat diartikan sebagai “*The act or skill speaking to a usually a large group of people*”. Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa *public speaking* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik berbentuk kelompok besar maupun kelompok kecil hal atau bisa juga diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan atau mempresentasikan secara lisan suatu masalah atau topik di depan khalayak.

Elly dan Pranama (2006) menyebutkan bahwa *Public speaking* adalah keterampilan dan kemampuan dalam berbicara di depan banyak orang. Orang tersebut bisa menjelaskan atau mempresentasikan sesuatu agar lebih mudah dipahami oleh pendengar. Dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience, antara lain untuk menyampaikan informasi dan mempromosikan sesuatu.

Salah satu keahlian yang dituntut untuk dimiliki oleh Bujang Dehe Musi Rawas adalah keahlian English Public Speaking dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata. Mereka harus memiliki keahlian berbicara (*Speaking Skill*) dalam bahasa Inggris untuk mempromosikan budaya dan pariwisata daerah hingga ke mancanegara. Sameto (2006) menyatakan bahwa menjadi presenter membutuhkan kecakapan komunikasi menggunakan bahasa yang baik. Penggunaan Bahasa Inggris yang saat ini sudah menjadi Bahasa Internasional dan disematkan sebagai *Global Language* menjadi bahasa yang sangat penting terlebih bagi duta wisata untuk ikut mempromosikan wisata yang ada di daerah kepada tamu dan wisatawan dari mancanegara. *Public Speaking* ini menjadi hal yang krusial bagi Bujang

Dehe Musi Rawas sebagai alat untuk meyakinkan pendengar yang dihadapi. Ketidakpercayaan diri dalam berbicara timbul saat seseorang tidak menguasai bahasa Inggris dan menggunakan ungkapan bahasa Inggris saat berbicara didepan umum.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan Public Speaking dalam bahasa Inggris oleh Bujang Dehe Musi Rawas sangat menunjang dan membantu mereka melakukan perannya sebagai salah satu agent of change dalam hal pariwisata daerah. Bujang Dehe yang memiliki keahlian berbahasa Inggris akan mampu menggunakan bahasa tersebut dalam mempelajari Public Speaking Dengan cara seperti ini maka dapat dilihat kemampuan berpikir kritis Bujang Dehe Musi Rawas dalam mempromosikan budaya dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas.

Penguasaan *Public Speaking* dalam bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam usaha mempromosikan budaya dan pariwisata. Bujang Dehe Musi Rawas menjalankan perannya sebagai salah satu *agent of change* dalam hal pariwisata daerah. Bujang Dehe yang memiliki keahlian berbahasa Inggris akan mampu menggunakan bahasa tersebut dalam mempelajari *Public Speaking*. Dengan cara seperti ini maka dapat dilihat kemampuan berpikir kritis Bujang Dehe Musi Rawas dalam mempromosikan budaya dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas.

Bujang Dehe Musi Rawas merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum terutama saat mereka harus menggunakan Bahasa Inggris untuk mempromosikan budaya dan pariwisata. Akibatnya, muncul suatu persepsi bahwa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris sangat sulit dan menakutkan yang mengakibatkan turun nya kepercayaan diri dan merasa minder untuk belajar Bahasa Inggris. Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, status, penampilan dan keahlian yang dimiliki Bujang Dehe Musi Rawas. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa depresi atau gugup. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah keahlian atau softskill dari dalam diri individu serta potensi yang mereka punya untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mempromosikan dan mempresentasikan budaya dan pariwisata di provinsi mauoun mancanegara.

Permasalahan lainnya adalah sebagian Bujang Dehe justru lebih takut menggunakan bahasa Inggris ketika akan menghadapi orang banyak. Untuk mengatasinya, kita harus menemukan karakter berbicara pada diri yang dapat ditempa dan dipelajari melalui kelas *English Public Speaking*. Karakter berbicara ialah kepribadian diri yang diarahkan untuk mendapatkan gaya komunikasi yang akan menjadi cirikhas masing masing. Jika telah terbentuk karakter sejati, maka seseorang akan terlepas dari ketakutan dan rasa gugup.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, Bujang Dehe Musi Rawas dipandang berpotensi sebagai subjek dan sasaran *Pelatihan English Public Speaking pada Bujang Dehe Musi Rawas dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata: How to Speak English Well and Confidence* karena Bujang Dehe Musi Rawas memiliki potensi yang bagus dan sesuai dengan tugas yang akan mereka laksanakan untuk memajukan sektor budaya dan pariwisata daerah. Selanjutnya bisa dilakukan pelatihan secara rutin untuk para Bujang Dehe berikutnya yang diharapkan dapat membantu dan berperan aktif dalam mempromosikan budaya dan pariwisata di tingkat internasional.

Pelatihan *English Public Speaking* bagi Bujang Dehe Musi Rawas memberikan tujuan bermakna dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Musi Rawas dan membantu dalam mempromosikan budaya dan pariwisata sebagai aset daerah. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 3 orang mahasiswa Universitas PGRI Silampari ini memberikan pengalaman di luar kampus bagi mereka tentang bagaimana mempersiapkan administrasi pelatihan, mempersiapkan materi dan perlengkapan serta melihat secara nyata proses pelatihan *English Public Speaking* yang melibatkan Bujang Dehe Musi Rawas sebagai peserta. Dengan diikutsertakan mereka dalam pelatihan ini, diharapkan mereka kelak memiliki keterampilan mumpuni untuk melaksanakan pelatihan *public speaking* dengan materi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi dosen untuk menambah pengalaman berkoordinasi dengan mitra, bekerjasama, melakukan aktivitas pembelajaran bermanfaat tidak hanya di dalam kampus tapi juga di luar kampus. *Skill Speaking* ini juga akan dijadikan sebagai akar ilmu bagi dosen dalam melaksanakan penelitian, sehingga menjadi rangkaian tri dharma perguruan tinggi yang tidak terpisah.

## Metode

Metode yang diterapkan dalam Pelatihan *English Public Speaking* bagi Bujang dan Dehe Musi Rawas dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata: *How to Speak English Well and Confidence* ini adalah metode tatap muka dan praktek. Waktu pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati yaitu selama 4 hari yaitu mulai tanggal 25-28 juli 2023. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 sesi. Setiap sesi memiliki durasi 1,5 jam. Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan ini, tim penulis akan membagi pengabdian menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelatihan *speaking skill: English public speaking*.

### 1. Tahap persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pada tahap persiapan ini adalah berkoordinasi dengan ketua Bujang Dehe Musi Rawas dalam rangka memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan *Pelatihan English Public Speaking pada Bujang Dehe Musi Rawas dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata: How to Speak English Well and Confidence at Public*.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari persiapan sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan ikatan Bujang Dehe Musi Rawas dalam rangka pelaksanaan pelatihan *English Pubic Speaking*.
- Memyiapkan administrasi rencana pelaksanaan pelatihan berupa surat pernyataan kesediaan mitra dalam menjalin kerjasama pengabdian.
- Mensosialisasikan kegiatan kepada para Bujang Dehe Musi Rawas tentang penting nya kegiatan *English Public Speaking*. Berdasarkan hasil sosialisasi pelatihan *English Public Speaking*, peserta yang mengikuti berjumlah 28 Bujang Dehe Musi Rawas yang terdiri dari 14 Bujang dan 14 Dehe Musi Rawas.
- Menentukan tempat pelatihan yang nyaman yaitu di ruang pertemuan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas

- e. Menentukan waktu pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati yaitu selama 4 hari yaitu mulai tanggal 25-28 juli 2023.
- f. Mempersiapkan materi tentang *expressions* (ungkapan-ungkapan) bahasa Inggris berhubungan dengan *English for Presentation* yang akan digunakan oleh peserta dalam mempresentasikan dan mempromosikan budaya dan pariwisata.
- g. Mempersiapkan fasilitas pelatihan berupa media pembelajaran seperti infokus, speaker, dan lain lain.
- h. Memperisapkan materi dalam bentuk tulisan (handout, modul, powerpoint) dan dalam bentuk video untuk membantu proses pelaksanaan pelatihan dan membantu peserta dalam memahami istilah bahasa Inggris saat untuk presentasi.
- i. Mempersiapkan materi yang berhubungan dengan penguasaan bahasa *non-verbal meliputi materi tentang bagaimana menggunakan gesture (bahasa tubuh), mimics (mimik wajah), eye contact (kontak mata) dan room management (manajemen ruang)* ketika berbicara didepan umum.
- j. Mempersiapkan ruang untuk pelaksanaan praktik dari materi yang telah disiapkan.
- k. Mempersiapkan list penilaian tentang English Public Speaking untuk menentukan peserta terbaik yang dinilai dari bagaimana peserta mengaplikasikan materi dalam mempresentasikan dan mempromosikan budaya dan pariwisata menggunakan bahasa Inggris didepan peserta yang lain.
- l. Mempersiapkan tugas berupa instruksi kepada para peserta untuk mempresentasikan tentang budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas dimana para peserta diminta untuk mempresentasikan tema tersebut sebagai hasil dari keikutsertaan mereka dalam pelatihan.

## **2. Tahap pelatihan dan pelaksanaan**

Pada tahap pelatihan dan pelaksanaan, kegiatan akan difokuskan pada pendalaman materi tentang teori public speaking dan praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam mempromosikan budaya dan Priwisata Kabupaten Musi Rawas. Adapun materi yang akan disampaikan adalah:

- a. Pada pertemuan pertama, Kegiatan pelatihan difokuskan pada *orientation*:berupa pengenalan materi pelatihan, termasuk defenisi *Public Speaking*, tips dan trik serta tata cara berbicara di depan umum. Narasumber memperkenalkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang *Apakah Public Speaking?*. Judul materi yang diberikan oleh narasumber berjudul *The Urgency of English Public Speaking for Bujang Dehe Musi Rawas* yang merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh Bujang Dehe dalam mempromosikan budaya dan pariwisata sebagai aset daerah untk membantu pendapatan dan pelestarian daerah. Pada sesi ini, para Bujang Dehe diajak untuk memberikan pendapat dan pengetahuan mereka tentang pentingnya menguasai *English Public Speaking* pada event nasional maupun internasional dimana mereka diminta untk mempresentasikan tentang budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas dalam rangka mengemban misi untuk mengajak para pendengar tertarik untuk mempelajari, menghargai dan mengunjungi destinasi wisata tersebut.

- b. Pada sesi berikut nya, narasumber akan melanjutkan materi tentang manfaat dan tujuan dari penguasaan ilmu *public speaking* bagi duta daerah dalam mengemban tanggung jawab dan tugas sebagai pemuda dan pemudi yang memegang peranan penting dalam mempromosikan aset wisata dan budaya daerah. Pada sesi ini, para peserta diminta untuk menjelaskan tugas tugas mereka dalam mengemban amanah sebagai promotor dan presenter yang memiliki visi dan misi memperkenalkan dan mempromosikan aset budaya dan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung kepada para masyarakat luar. Pertemuan pertama hanya dibatasi pada tukar pikiran dan pengenalan tentang *Public Speaking* dan manfaat menguasai keterampilan *Public Speaking*.
- c. Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada pertemuan ke-dua, materi di fokuskan pada komunikasi verbal dan non-verbal. Narasumber menjelaskan tentang konsep komunikasi verbal yang dititik beratkan pada bagaimana menggunakan ungkapan–ungkapan yang sopan saat berbicara didepan publik. Pada materi berikut nya tentang komunikasi non-verbal, peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang penting nya *body gesture* (bahasa tubuh), *eye contact* (kontak mata), *room management* (manajemen ruangan), *voice and intonation* (suara dan intonasi) ketika berbicara didepan umum. Melalui penyampaian materi ini, para peserta dapat memahami bagaimana bahasa tubuh menjadi bagian dari peran yang sangat penting dalam mempresentasikan sebuah tema didepan orang banyak.
- d. Pada sesi ke dua, materi dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang implementasi teori *public speaking* ketika berbicara di depan umum. Narasumber akan menjelaskan tentang perbedaan ketika berbicara dalam situasi formal dan non formal. Peserta Harus bisa menyesuaikan diri, menggunakan bahasa verbal dan non verbal berdasarkan kondisi dimana mereka akan mempromosikan budaya dan pariwisata tersebut.
- e. Kegiatan hari ke tiga, narasumber memberikan materi tentang *Three Techniques of English Public Speaking: Opening Technique, Delivering Topic, Closing Technique*. Narasumber memberikan penjelasan tentang teknik pembuka ketika berbicara didepan publik menggunakan Bahasa Inggris (*attractive opening*), penutupan presentasi (*powerful closing*) yang menyentuh hati dan pikiran audiens dan Bagaimana merancang materi budaya dan pariwisata yang akan di promosikan menggunakan Bahasa Inggris (*Design topic of presentation*). Pada sesi ini materi difokuskan dengan memberikan ungkapan – ungkapan dan menjelaskan makna tentang ungkapan tersebut kepada peserta. Peserta diajak untuk mengucapkan masing masing ungkapan dengan pengucapan (*pronunciation*) dan intonasi (*intonation*) yang tepat sehingga audiens dengan mudah memahami apa yang Bujang Dehe Musi Rawas nantinya dalam mempresentasikan Budaya dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas.
- f. Pada hari terakhir pelatihan yaitu hari ke empat, pelatihan difokuskan pada *drill*: berupa praktik berbicara didepan peserta lainnya untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Kabupaten Musi Rawas menggunakan Bahasa Inggris (*English Public Speaking*) yang kemudian akan dievaluasi oleh tim narasumber. Kegiatan dilanjutkan ke *feedback*: sesuai

paraktik, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar maka narasumber akan memberikan saran untuk para peserta agar lebih baik lagi. Setelah itu setiap presentasi peserta dinilai dan tim narasumber mengumumkan peserta terbaik dari pelatihan yang menguasai kemampuan Public Speaking dalam Bahasa Inggris.

## Hasil Dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada Pelatihan *English Public Speaking* pada Bujang dan Dehe Musi Rawas dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata : *How to Speak English Well and Confidence*. Pelatihan dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas yang beralamat di Jalan. Lintas Sumatera, KM. 12,5 Komplek Perkantoran Pemda Kecamatan Muara Beliti, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati yaitu selama 4 hari yaitu mulai tanggal 25-28 Juli 2023. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 sesi. Setiap sesi memiliki durasi 1,5 jam. Peserta yang mengikuti berjumlah 28 Bujang Dehe Musi Rawas yang terdiri dari 14 Bujang dan 14 Dehe Musi Rawas.

Pelatihan *English Public Speaking* difokuskan pada pendalaman materi tentang teori public speaking dan praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam mempromosikan budaya dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Tim pembicara memberikan bekal materi yang membangun kepercayaan diri para duta daerah, mengelolah rasa takut, belajar menggunakan bahasa Inggris hingga teknik body language kepada seluruh peserta pengabdian.

Pada pertemuan pertama pada tanggal 25 Juli 2023, kegiatan pelatihan difokuskan pada *orientation*: berupa pengenalan materi pelatihan, termasuk definisi *Public Speaking*, tips dan trik serta tata cara berbicara di depan umum. Narasumber memperkenalkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang *Apakah Public Speaking?*. Judul materi yang diberikan oleh narasumber berjudul *The Urgency of English Public Speaking for Bujang Dehe Musi Rawas* yang merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh Bujang Dehe dalam mempromosikan budaya dan pariwisata sebagai aset daerah untuk membantu pendapatan dan pelestarian daerah. Pada sesi ini, para Bujang Dehe diajak untuk memberikan pendapat dan pengetahuan mereka tentang pentingnya menguasai *English Public Speaking* pada event nasional maupun internasional dimana mereka diminta untuk mempresentasikan tentang budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas dalam rangka mengemban misi untuk mengajak para pendengar tertarik untuk mempelajari, menghargai dan mengunjungi destinasi wisata tersebut.

Pada sesi berikutnya, narasumber melanjutkan materi tentang manfaat dan tujuan dari penguasaan ilmu *public speaking* bagi duta daerah dalam mengemban tanggung jawab dan tugas sebagai pemuda dan pemudi yang memegang peranan penting dalam mempromosikan aset wisata dan budaya daerah. Pada sesi ini, para peserta diminta untuk menjelaskan tugas mereka dalam mengemban amanah sebagai promotor dan presenter yang memiliki visi dan misi memperkenalkan dan mempromosikan aset budaya dan pariwisata baik secara

langsung maupun tidak langsung kepada para masyarakat luar. Pertemuan pertama hanya dibatasi pada tukar pikiran dan pengenalan tentang *Public Speaking* dan manfaat menguasai keterampilan *Public Speaking*.

Selanjutnya, pada tanggal 26 juli 2023, kegiatan pelatihan dilanjutkan pada pertemuan kedua yang mana materi nya di fokuskan pada komunikasi verbal dan non-verbal. Narasumber menjelaskan tentang konsep komunikasi verbal yang dititik beratkan pada bagaimana menggunakan ungkapan–ungkapan yang sopan saat berbicara didepan publik. Pada materi berikut nya tentang komunikasi non-verbal, peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang penting nya *body gesture* (bahasa tubuh), *eye contact* (kontak mata), *room management* (manajemen ruangan), *voice and intonation* (suara dan intonasi) ketika berbicara didepan umum. Melalui penyampaian materi ini, para peserta dapat memahami bagaimana bahasa tubuh menjadi bagian dari peran yang sangat penting dalam mempresentasikan sebuah tema didepan orang banyak.

Pada sesi ke dua, materi dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang implementasi teori *public speaking* ketika berbicara di depan umum. Narasumber akan menjelaskan tentang perbedaan ketika berbicara dalam situasi formal dan non formal. Peserta Harus bisa menyesuaikan diri, menggunakan bahasa verbal dan non verbal berdasarkan kondisi dimana mereka akan mempromosikan budaya dan pariwisata tersebut.

Tanggal 27 juli 2023, narasumber memberikan materi tentang *Three Techniques of English Public Speaking: Opening Technique, Delivering Topic, Closing Technique*. Narasumber memberikan penjelasan tentang teknik pembuka ketika berbicara didepan publik menggunakan Bahasa Inggris (*attractive opening*), penutupan presentasi (*powerful closing*) yang menyentuh hati dan pikiran audiens dan Bagaimana merancang materi budaya dan pariwisata yang akan di promosikan menggunakan Bahasa Inggris (*Design topic of presentation*). Pada sesi ini materi difokuskan dengan memberikan ungkapan –ungkapan dan menjelaskan makna tentang ungkapan tersebut kepada peserta. Peserta diajak untuk mengucapkan masing masing ungkapan dengan pengucapan (*pronunciation*) dan intonasi (*intonation*) yang tepat sehingga audiens dengan mudah memahami apa yang Bujang Dehe Musi Rawas nantinya dalam mempresentasikan Budaya dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas.

Pada hari terakhir pelatihan yaitu hari ke empat, pelatihan difokuskan pada *drill*: berupa praktik berbicara didepan peserta lainnya untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Kabupaten Musi Rawas menggunakan Bahasa Inggris (*English Public Speaking*) yang kemudian akan dievaluasi oleh tim narasumber. Kegiatan dilanjutkan ke *feedback*: sesuai paraktik, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar maka narasumber akan memberikan saran untuk para peserta agar lebih baik lagi. Setelah itu setiap presentasi peserta dinilai dan tim narasumber mengumumkan peserta terbaik dari pelatihan yang menguasai kemampuan Public Speaking dalam Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Gratha. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membuatik*. Jakarta: Redaksi
- Bestari, Afif Ghurub. 2017. Inovasi Produk Batik sebagai Bagian Industri Kreatif Indonesia. Makalah Seminar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo
- Djelantik, A.A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- E. Muharam, dan Sundaryati: 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Flint, India (Ingrid Diana). 2001. *Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For Textiles From The Eucalypt Forest*. Tesis. University Of South Australia.
- Husna, Farisah. 2016. "Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam". *E-Proceeding of Art & Design*, 2, III, hlm. 280-293.
- Irianingsih, Nining. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Musman, Asti dan Ambar B Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G.Media
- Pulukadang, Wasia Roesbani. 2009. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.